
Hybrid Learning : Solusi Pembelajaran Bahasa di Era New-Normal

Lina Tri Astuty Sembiring^{1,a}, Merry Rullyanti^{2,b}.

Affiliation

1. Universitas Dehasen
2. Universitas Dehasen

Correspondence

- a. Sembiringlina07@unived.ac.id
- b. Merry.sasing@unived.ac.id

Abstract

The times demand students to always adapt to learning media. IT-based learning media is an important part of the 21st century. On the other hand, we are entering a "new normal" order, which means the return to conditions that were originally home learning and now back to normal. Students are allowed to learn 50% or half of the number of students. Of course, it leaves questions for students, how to study well. Hybrid learning is a solution to student problems in this new normal era. However, is it believed that hybrid learning can work efficiently and increase learning motivation? To answer this question, research was carried out using a quasi-experimental methodology by creating two groups. Namely the experimental group and the control group. The experimental group was given hybrid learning while the control group was given online learning. The results of this study are that the average value of hybrid learning is higher than the average value of online learning. So that hybrid learning can be recommended for teachers in this new normal era.

Keyword: Hybrid Learning, quasi-experimental, online learning

How to cite this article

Rullyanti, Merry&Sembiring, Lina Tri Astuty Beru. (2022). Hybrid Learning : Solusi Pembelajaran Bahasa di Era New-Normal. *Literary Criticism*, xx(xx), xx-xx.



A. Introduction

Perubahan zaman menuntut mahasiswa senantiasa beradaptasi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis IT merupakan bagian penting untuk abad 21. Namun demikian media pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan dan mampu memfasilitasi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Di sisi lain, kehidupan pada masa new normal menyisakan kekecewaan siswa yang semula nyaman dengan pembelajaran online yang secara kuota tidak begitu banyak, sekarang sudah mulai menambah beban dengan adanya pertemuan tatap muka. Meskipun demikian pembelajaran tatap muka merupakan keharusan dalam pendidikan. Namun tatap muka di era new normal masih belum sempurna. Adanya regulasi pemerintah yang mengharuskan peserta pembelajaran tatap muka di era new normal sekarang ini maksimal 50% atau separuh dari jumlah keseluruhan siswa (Kemendikbud). Tentu menjadi masalah tersendiri manakala guru yang mengajar secara tatap muka di jam yang sama harus mengisi secara online. Permasalahan ini yang mengharuskan berinovasi dalam hal media pembelajaran. Media pembelajaran mana yang paling sesuai dengan keadaan new normal ini. Maka media pembelajaran hybrid bisa menjadi pilihan. Pembelajaran hybrid adalah penggabungan antara media pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. (hendrayati, 2019) Penggabungan pembelajaran hybrid yang dimaksud adalah siswa yang sedang belajar secara online dari rumah masing-masing bisa merasakan sama persis dengan siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka di madrasah. Sehingga apa yang disampaikan dengan yang ditugaskan sama persis antara siswa yang dirumah dengan yang di sekolah.

Pada pembelajaran hybrid guru mengajarkan siswa secara live bisa dilihat dan didengarkan langsung dari rumah. Pembelajaran hybrid yang digunakan menggunakan media zoom yang dikoneksikan dengan LCD. sehingga zoom bisa digunakan sebagai media pembelajaran online dan LCD sebagai media pembelajaran tatap muka

(offline). Namun demikian apakah pembelajaran hybrid bisa menyebabkan siswa memahami pembelajaran. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pembelajaran hybrid mampu meningkatkan belajar siswa? Tentu ini sangat menarik untuk diteliti karena setiap guru di era new normal ini membutuhkan solusi dari permasalahan pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : a) Menerapkan penggunaan pembelajaran hybrid dalam pengajaran. b) Membumikan metode hybrid di setiap pelajaran. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian pembelajaran hybrid ini adalah mahasiswa, manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian tentang pembelajaran hybrid menjadikan referensi bagi guru atau dosen dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Bagi mahasiswa, manfaat yang didapatkan adalah persamaan dalam mendapatkan materi yang diajarkan. Siswa baik yang di rumah maupun di sekolah atau kampus mendapatkan materi yang sama dan pengajaran yang sama.

B. Methods

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi-eksperimental, hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa mengontrol secara penuh faktor luar yang berpengaruh pada siswa (Kusuma, AT., dkk. 2020). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan sastra inggris semester 4 berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas untuk eksperimen dan kelas untuk kontrol. Kelas eksperimental adalah kelas yang mendapatkan pengajaran dengan model hybrid sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang hanya diajarkan sistem online. Pemilihan siswa baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara *random ized test only*, artinya dipilih secara acak berdasarkan hasil tes akhir. Pada kelas eksperimen berjumlah 15 siswa yang diminta hadir dalam tatap muka dan 15 secara online. Adapun pembelajaran adalah pelajaran Matematika dengan metode hybrid yang digunakan adalah menggunakan zoom. Peserta 15 orang yang ditugaskan online diminta untuk masuk ke aplikasi zoom

C. Result

Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan eksperimen pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 30 orang dengan kondisi 15 materi secara luring atau tatap muka dan 15 orang orang dengan pembelajaran online. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

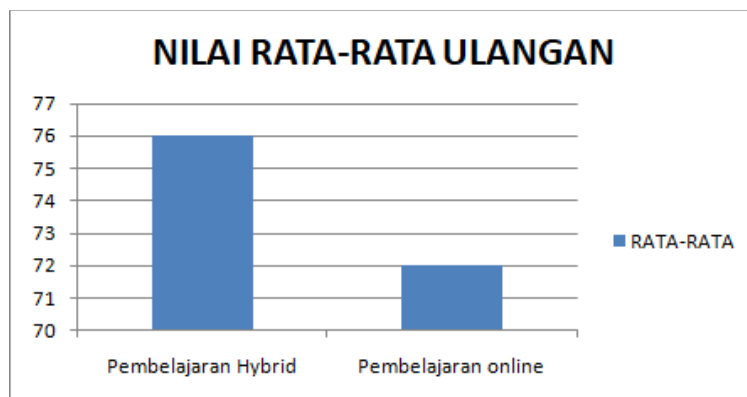
Tabel 1

Perbandingan hasil belajar siswa antara pembelajaran hybrid dengan pembelajaran online

Group Statistics

Model Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Online	30	72.0000	2.87678	.52523
	Hybrid	30	76.0000	3.31142	.60458

Melihat hasil dari rata-rata nilai siswa dari pembelajaran hybrid dan pembelajaran online sudah nampak bahwa pembelajaran hybrid membawa perubahan hasil lebih baik. Capaian yang dihasilkan dari pembelajaran hybrid lebih baik dibandingkan capaian yang dihasilkan pembelajaran online. Tentu semakin jelas terlihat bila menggunakan tabel:



Bahwa rata-rata hasil belajar di atas sangat jelas perbedaan pada capaian. Bahwa perbandingan di antara pembelajaran hybrid dan pembelajaran online dari sudut hasil yang diperoleh lebih baik pembelajaran hybrid.

Namun demikian hasil ini harus melihat perbandingan secara statistik menggunakan uji t test dengan metode sampel independent sample test. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H0 = Pembelajaran Hybrid kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol.

H1 = Pembelajaran Hybrid kelas kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.991	.164	-4.995	58	.000	-4.00000	.80086	-5.60310	-2.39690
	Equal variances not assumed			-4.995	56.888	.000	-4.00000	.80086	-5.60377	-2.39623

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa signifikansi perolehan data di atas masih di atas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran hybrid dibandingkan menggunakan pembelajaran online. dari penjabaran di atas maka Ha diterima dan Ho ditolak. Selain itu, kita harus menguji terlebih dahulu apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Maka peneliti menggunakan uji normalitas. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Data di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah terdistribusi secara normal. terlihat pada tabel bahwa *base on mean* sebagai patokan dalam normalitas belajar. Tentu terlihat dari hasil signifikansinya yang didapatkan lebih dari 0,05 (>0,05). Terlihat jelas padarata-rata dari hasil pembelajaran hybrid maupun online tingkat normalitas datanya terpenuhi. Sehingga secara keseluruhan bahwa hasil belajar yang dihasilkan dengan menggunakan pembelajaran hybrid masih lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran online.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.991	1	58	.164
	Based on Median	1.991	1	58	.164
	Based on Median and with adjusted df	1.991	1	57.518	.164
	Based on trimmed mean	1.903	1	58	.173

D. Discussion

Selain itu peneliti mencoba melakukan wawancara sebagai bentuk feedback kepada salah satu siswa secara random di kelas eksperimen ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tentang seputar apa yang ia rasakan dengan pembelajaran. Penjelasan yang didapatkan dari siswa adalah bahwa pembelajaran tatap muka yang dihadiri sebagian temannya di dunia maya bahwa pembelajaran seperti itu ia mengatakan bahwa ia tidak membosankan. Siswa tersebut menyukai pembelajaran hybrid seperti itu. Di sisi lain, pada kelompok kontrol peneliti juga mengambil secara random untuk dimintai tanggapan tentang apa yang ia rasakan. Pada siswa yang berasal dari kelompok kontrol ini menyampaikan bahwa ia tidak suka online. siswa tersebut menyampaikan keluhannya antara lain cepat pusing di depan layar smartphone karena terlalu kecil. Setelah wawancara tersebut peneliti juga mengevaluasi kepada peserta didik khususnya kelompok kontrol dan separuh dari kelompok eksperimen yang daring. salah satu faktor ketidaknyamanan pembelajaran online adalah perangkat peserta didik yang kurang begitu mendukung pembelajaran daring, salah satunya layar terlalu kecil sehingga peserta didik tidak menyukai pembelajaran online. Namun demikian tentu ini menjadi bahan evaluasi terhadap peneliti khususnya pada pembelajaran online di jurusan sastra inggris Universitas Dehasen Bengkulu bahwa aspek perangkat pembelajaran online perlu dikontrol agar jalannya quasi eksperimen bisa berjalan sesuai harapan. Selain itu faktor keberhasilan pembelajaran hybrid juga perlu dikaji lebih mendalam karena masih banyak aspek yang perlu diteliti agar penelitian tentang pembelajaran hybrid learning benar-benar lengkap

E. Conclusion

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran hybrid lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran online. Hal ini mengacu pada rata-rata hasil belajar siswa, ternyata dengan pendekatan eksperimen bahwa pembelajaran yang dilakukan secara hybrid masih lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar online.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pertama, bahwa penelitian ini harus terus dikembangkan karena akan menambah khasanah keilmuan khususnya bidang pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil feedback siswa yang ternyata salah satu kendala siswa tidak mendapatkan nilai yang lebih baik dikarenakan perangkat pendukung yang kurang. Mungkin bila pada aspek ini bisa dikontrol hasil penelitiannya akan berbeda. Kedua, penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga saran membangun sangatlah diharapkan.

F. References

- Belawati, Tian. 2019. Pembelajaran Online . Tangerang: Penerbitan Universitas Terbuka
- Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. e-jurnal Mitra Pendidikan , Volume 1, Nomor 6: FKIP – Universitas Kristen Satya Wacana
- Fitrianingtyas, Anggraini.2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Hendrayati, Heni dan Budhi Pamungkas. 2019.Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II Prodi Manajemen FPEB UPI: e Journal UPI: Prodi FPEB UPI
- Kemendikbud. 2020. Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 . Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/>

Sulistiono, Muhammad.2019. Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif.E lementerIs.Jurnal Ilm iah Pendidikan Dasar Islam .Volume 1 No.1 : Universitas Islam Malang